

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DI SMPN 181 JAKARTA

Tatik Sutyarsi

E-mail: tatikgeo@gmail.com

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa dengan penerapan model pembelajaran Make A Match. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Desain S.Kemmis dan MC.Taggart dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga pertemuan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data terdiri atas tes unjuk kerja, lembar pengamatan siswa dan lembar pengamatan guru / teman sejawat. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 181 pada tahun ajaran 2013/2014 selama bulan Juli – Desember 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Make A Match pada Mata Pelajaran IPS berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa yaitu 75,40 pada siklus I menjadi 82,25 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu 71,28 % pada siklus I meningkat menjadi 100 % pada hasil tes akhir pada siklus II.*

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Make A Match, Mata Pelajaran IPS.

### PENDAHULUAN

Sejalan dengan pelaksanaan penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, komitmen yang kuat dan konsisten terhadap keberhasilan pendidikan perlu ditingkatkan secara terus menerus demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dan untuk memberikan kontribusi yang bermakna pada pendidikan nasional serta membentuk pemahaman siswa yang mendalam tentang kehidupan yang nyata di masyarakat. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi anggota masyarakat yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pergeseran pandangan pembelajaran IPS dari “*informative*” ke “*constructive*” melukiskan bahwa selama ini IPS disampaikan kepada siswa secara informatif konvensional.

Artinya, terjadi pembelajaran satu arah, pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja. Kondisi seperti ini mengakibatkan materi pembelajaran kurang bisa dikuasai oleh siswa atau dengan kata lain derajat kemelekatannya juga sangat rendah, akibatnya siswa cepat lupa dan selanjutnya siswa tidak dapat menjawab soal, baik itu pada ulangan harian, akhir semester maupun ujian sekolah. Kegiatan pembelajaran IPS di SMPN 181 menunjukkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS yang rendah dan juga prestasi yang rendah pada ulangan harian dan ulangan semester, sehingga mendorong guru mata pelajaran untuk melakukan pembelajaran konstruktif, untuk selanjutnya dilakukan penelitian tindakan kelas ini.

Pembelajaran dengan pendekatan "*constructive*" menuntut siswa memiliki materi prasarat (*pre-knowledge*) untuk selanjutnya dikembangkan menuju konsep yang sedang dipelajari. *Constructive Learning* yang mengakar pada paham konstruktivisme menghendaki "siswa belajar sendiri" dengan mengkonstruksi pengetahuan pada tema-tema yang dipelajari. Tentu tidak dilepaskan sendiri, tetapi dengan bantuan guru sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing atau sebagai moderator, sehingga akhirnya siswa akan sampai kepada pemahaman IPS yang mandiri dan kuat.

Ilmu Pengetahuan Sosial terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan segera siswa akan mampu menerapkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam konteks yang berguna bagi siswa baik dalam dunia kehidupannya ataupun dalam dunia kerja kelak. Dengan perbaikan cara belajar siswa dan cara mengajar guru, diharapkan guru akan mampu membekali siswa dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu yg tidak sekedar konseptual belaka tetapi lebih menekankan materi yang kontekstual, konkrit dan merupakan fenomena yang ada dalam kehidupan nyata sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan selanjutnya seluruh siswa mau terlibat dalam proses pembelajaran, Sehingga prestasi belajar akan dapat meningkat. Implikasinya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mampu meningkatkan potensi peserta didik agar memiliki sikap mental yang positif dan peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

## TINJAUAN TEORI

### A. Hakikat Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya namun demikian selalu mengacu pada hakekat yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami perubahan dalam dirinya.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya, Namun realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya seperti sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penugasan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti yang dikatakan Reber, belajar adalah the process of acquiring knowledge. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (Agus Supriyono,

*Cooperative Learning*: 2011, 3)

Beberapa pengertian belajar dari beberapa ahli pendidikan dapat di jelaskan belajar sebagai berikut:

1. Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Masih menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas . Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.
2. Slameto (2010: 2) berpendapat belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pegalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
3. Goach mengatakan dalam buku yang sama yaitu *Learning is change in performance as result of practice* (Belajar adalah perubahan penampilan sebagai hasil latihan)
4. Selanjutnya Morgan mengatakan bahwa *Learning is any relatively permanent change in behavior as result of past experience* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).
5. Menurut teori Pavlov dalam Thorndike (2009:19) belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang menimbulkan reaksi, yang terpenting dalam teori ini adalah adanya latihan dan pengulangan.
6. Lebih lanjut lagi Edward Lee Thorndike (2009) mengatakan bahwa belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa yang disebut stimulus dan respon.
7. Sedangkan dalam buku Pembelajaran Kontektual yang ditulis M. Saekhan (2008: 51) Thorndike mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Dari definisi belajar tersebut menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari belajar dapat berwujud konkrit yaitu dapat diamati atau tidak dapat diamati.
8. Teori yang dikemukakan oleh Watson dalam buku yang sama, bahwa secara umum teorinya sama dengan teori Thorndike, tetapi ada perbedaan yang cukup signifikan yaitu adanya pengakuan terhadap stimulus dan respon yang dapat diukur dan diamati. Clark Hull dalam buku yang sama menggunakan variabel hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian tentang belajar. Teori Hull mengatakan bahwa kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon yang akan muncul mungkin dapat bermacam-macam bentuknya. Teori Hull lebih menarik dianalisis, bahwa keberhasilan proses belajar perlu juga menghasilkan tentang kepuasan siswa dari aspek biologis khususnya kebutuhan dasar yang bersifat imaterial (2008: 53).

9. Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*.
10. Teori belajar menurut Edwin Guthrie, dijelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respon hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan stimulus dan respon bersifat tetap. Ia juga mengemukakan, agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat, bahkan bersifat tetap, maka diperlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut. Guthrie juga percaya bahwa hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Tidak semua hukuman bisa efektif dalam pembelajaran, efektivitas hukuman ditentukan juga oleh lingkungan, karakter siswa dan ideologi yang dimiliki siswa terhadap gurunya.
11. Skinner (2008; 55) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Skinner menganggap reinforcement merupakan faktor penting dalam belajar. Reinforcement atau penguatan diartikan sebagai suatu konsekuensi perilaku yang memperkuat perilaku tertentu. Dalam proses pembelajaran ada beberapa macam reinforcement: (a) *Primary Reinforcer*, yaitu penguatan yang dilakukan dengan cara pemenuhan kebutuhan material seperti makan dan minum ; (b) *Sckondery*, yaitu penguatan yang dilakukan dengan cara melakukan pemenuhan kebutuhan sekunder bagi manusia ; (c) *Generalized reinforcement*, yaitu penguatan yang dilakukan dengan berbagai cara baik ditekankan pada kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

## **B. Hakikat Hasil Belajar**

Seluruh perubahan dan pengalaman yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar merupakan hasil belajar. Beberapa ahli mengemukakan tentang hakikat hasil belajar sebagai berikut :

Menurut Bloom dalam Nana Sudjana (2009:22-23) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah:

1. Ranah kognitif adalah ranah yang membahas tentang intelektual siswa sehingga ranah ini mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif adalah ranah yang membahas tentang sikap, nilai-nilai dan apresiasi siswa. Ranah afektif mencakup tentang sikap penerimaan, merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakterisasi nilai.
3. Ranah psikomotorik adalah suatu ranah yang mencakup keterampilan siswa. Ranah

psikomotorik adalah ranah yang mencakup persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan.

Adapun setiap ranah dibagi dalam beberapa tingkatan atau tahap kemampuan yang harus dicapai (*level of competence*), untuk ranah pengetahuan mulai dari tingkat paling ringan yaitu mengingat Kembali (*recall*), memahami (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) sampai evaluasi (*evaluation*). Ranah sikap mulai dari menangkap/merespon pasif, bereaksi dengan sukarela/merespon aktif, mengapresiasi, menghayati/internalisasi, sampai akhirnya menjadi karakter atau jiwa didalam dirinya (*life style*). Sedangkan ranah psikomotorik mulai dari tingkat mengamati, selanjutnya membantu melakukan, melakukan sendiri, melakukan dengan lancar sampai secara otomatis atau reflekstoris.

Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah *scholastic achievement* atau *academic achievement* adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar (Briggs, 1979).

Oemar Hamalik(2003:155) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

Nana Sudjana(2005: 3) juga mendefinisikan hasil belajar dengan; perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima belajarnya. Diantara ketiga domain tersebut, domain kognitif merupakan salah satu aspek yang paling mungkin untuk dijadikan sebagai patokan pencapaian hasil belajar. Sebab domain kognitif (*cognitive domain*) merupakan kawasan hasil belajar yang berkaitan dengan tingkat pemahaman berkaitan dengan struktur materi yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Suharsimi Arikunto (2007) mengungkapkan ranah kognitif pada siswa SD yang cocok diterapkan adalah ingatan, pemahaman dan aplikasi, sedangkan untuk analisis, sintesis baru dapat dilatih di SLTP dan SMU dan Perguruan Tinggi secara bertahap sesuai urutan yang ada. Suratinah Tirtonegoro (2001) berpendapat hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

### C. Hakikat IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran muatan nasional yang diajarkan di sekolah mulai jenjang sekolah dasar hingga menengah. IPS merupakan terjemahan dari studi sosial (*social studies*) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat sejak tahun 1915.

Menurut N. Daljuni (1981) istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah terjemahan

dari apa yang dinamakan social studies dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat.

Untuk memudahkan pemahaman tentang IPS dibawah ini terdapat beberapa pendapat ilmuwan tentang social studies (IPS) yaitu :

Edgar B. Wesley dalam buku *Teaching Social Studies* (1952) menyatakan bahwa studi sosial merupakan bagian atau aspek-aspek ilmu-ilmu sosial yang telah dipilih dan disesuaikan dengan maksud digunakan di sekolah atau situasi pengajaran lain.

Paul Mathias dari Inggris dalam buku yang berjudul *The teacher's handbook for social studies*, memberikan penjelasan bahwa studi sosial merupakan pelajaran tentang manusia dalam masyarakat pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Martorella (1994:7) menyatakan bahwa: *The Social studies are selected information and modes of investigation from the social sciencies, selected information from any area that relates directly to undestanding of individuals, groups and societies and applications of the selected information to citizenship education*. Artinya Ilmu pengetahuan Sosial merupakan informasi terpilih dan cara-cara investigasi dari ilmuilmu sosial, informasi dipilih dari berbagai tempat yang berhubungan langsung terhadap pemahaman individu, kelompok dan masyarakat dan penerapan dari informasi yang dipilih untuk maksud mendidik warga negara yang baik.

#### **D. Model Pembelajaran Make A Match**

Model pembelajaran dipandang dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Trianto (2010:22) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat terwujud jika terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa. Pembelajaran seperti ini dapat ditemui pada pembelajaran kooperatif. Menurut Robert E. Slavin (2011:4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif berlangsung dalam interaksi saling percaya, terbuka, dan rileks diantara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral, serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2010: 242-244) dibagi menjadi 4 yaitu: 1) pembelajaran secara team merupakan tempat mencapai tujuan; 2) didasarkan pada manajemen kooperatif; 3) kemauan untuk bekerjasama; dan 4) keterampilan bekerja sama.

Menurut Sugiyanto (2010: 44-48) metode pembelajaran kooperatif dibedakan menjadi empat, antara lain STAD, jigsaw, group investigation dan struktural. Model Pembelajaran *Make A Match* merupakan bagian dari metode struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi polapola interaksi siswa. Struktur-struktur tersebut memiliki tujuan umum diantaranya untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan mengajarkan keterampilan sosial.

Secara garis besar *Make A Match* adalah model pembelajaran dengan teknik mencari pasangan, dengan model ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, saling membagikan ide-ide dan juga mendorong siswa untuk semangat kerjasama. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match* adalah :

1. Guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang dibuat sebelum pelajaran dimulai.
2. Guru membagikan kartu kepada setiap siswa, kemudian siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
3. Misalnya: kartu UANG KARTAL berpasangan dengan kartu UANG KERTAS dan LOGAM.
4. Siswa yang dapat mencocokkan kartu sesuai dengan waktu yang ditentukan, diberikan poin.
5. Siswa yang tidak berhasil mencocokkan kartu atau salah dalam mencocokkan kartu diberikan sanksi yang mendidik sesuai kesepakatan di awal pembelajaran.
6. Siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memiliki kartu yang berhubungan. Pasangan siswa mendiskusikan pasangan kartu secara bersama-sama. Selesai berdiskusi mempresentasikan hasil kelompok (Sugiyanto, 2010:49-50). 7. Setelah selesai satu kali putaran maka kartu dikocok lagi dan dibagikan kepada seluruh siswa, demikian seterusnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah desain S.Kemmis dan MC Taggart dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* yang merupakan model pembelajaran kooperatif. Penelitian dilaksanakan dalam empat langkah yaitu Rencana, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

## PEMBAHASAN

### A. Siklus I

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2013 pada pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 07.50 WIB di kelas IX.6 SMP Negeri 181 Jakarta dengan Kompetensi Dasar Uang dan Lembaga Keuangan dengan memfokuskan sub materi tentang Uang. Sebelumnya guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) dan media penunjang belajar yang berupa kartu – kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dikunjungi oleh kolaborator yaitu Dra. Yetty Nuryetty.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 Oktober 2013 pada pukul 09.30 WIB sampai pukul 10.50 WIB di kelas IX.1 SMP Negeri 181 Jakarta pada Kompetensi Dasar Uang dan Lembaga Keuangan dengan fokus sub materi Lembaga Keuangan.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

### a. Pertemuan pertama

Guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar serta indikator materi yang akan dipelajari. Guru juga menyiapkan media yang akan dipergunakan. b. Pertemuan kedua Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Guru mempersiapkan media penunjang yang akan dipakai untuk proses pembelajaran.

### b. Pertemuan kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Guru mempersiapkan media penunjang yang akan dipakai untuk proses pembelajaran.

### c. Pertemuan ketiga

Pelaksanaan uji kompetensi pada siklus 1 dengan Standar Kompetensi “Uang dan Lembaga Keuangan”. Peserta didik mengerjakan soal sebanyak 30 soal dalam bentuk pilihan ganda. Penutup pada pertemuan ketiga peserta didik mengumpulkan lembar jawaban dan soal yang sudah dikerjakan, serta memberikan saran untuk mempelajari materi berikutnya.

## 3. Tahap Observasi

Hasil pengamatan atas keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat disajikan sebagai berikut:

### FORMAT PENILAIAN PROSES BELAJAR

Tabel 5.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada siklus I

| No        | Nama Peserta didik | Aspek yang Dinilai |   |   |   |   | Jumlah Skor | Nilai |
|-----------|--------------------|--------------------|---|---|---|---|-------------|-------|
|           |                    | 1                  | 2 | 3 | 4 | 5 |             |       |
| 1         | AD                 | 3                  | 2 | 3 | 4 | 2 | 14          | 70    |
| 2         | AR                 | 3                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 11          | 55    |
| 3         | AS                 | 3                  | 2 | 3 | 1 | 2 | 13          | 65    |
| 4         | AMO                | 3                  | 3 | 2 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 5         | ASR                | 2                  | 2 | 3 | 3 | 2 | 12          | 60    |
| 6         | AM                 | 3                  | 2 | 2 | 1 | 2 | 10          | 50    |
| 7         | AT                 | 3                  | 2 | 3 | 3 | 2 | 13          | 65    |
| 8         | AA                 | 3                  | 3 | 2 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 9         | ANR                | 2                  | 2 | 3 | 3 | 3 | 13          | 65    |
| 10        | AAR                | 3                  | 3 | 2 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 11        | AMR                | 3                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 14          | 70    |
| 12        | DDU                | 3                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 14          | 70    |
| 13        | ES                 | 2                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 10          | 50    |
| 14        | FAM                | 3                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 11          | 55    |
| 15        | FAS                | 3                  | 3 | 2 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 16        | GH                 | 3                  | 3 | 2 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 17        | GW                 | 3                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 11          | 55    |
| 18        | IF                 | 3                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 14          | 70    |
| 19        | IS                 | 3                  | 3 | 3 | 2 | 2 | 13          | 65    |
| 20        | KA                 | 3                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 11          | 55    |
| 21        | MS                 | 3                  | 3 | 2 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 22        | MA                 | 3                  | 3 | 3 | 2 | 2 | 13          | 65    |
| 23        | NS                 | 2                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 13          | 65    |
| 24        | NHF                | 2                  | 3 | 2 | 1 | 2 | 10          | 50    |
| 25        | NH                 | 2                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 13          | 65    |
| 26        | R                  | 3                  | 3 | 1 | 2 | 2 | 11          | 55    |
| 27        | RR                 | 2                  | 3 | 1 | 2 | 2 | 10          | 50    |
| 28        | SA                 | 3                  | 2 | 1 | 2 | 2 | 10          | 50    |
| 29        | TM                 | 3                  | 3 | 2 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 30        | Y                  | 3                  | 3 | 3 | 2 | 2 | 13          | 65    |
| Rata-rata |                    |                    |   |   |   |   |             | 60,17 |

Keterangan :

- |                                             |       |
|---------------------------------------------|-------|
| a. Keaktifan /partisipasi                   | 1 – 4 |
| b. Kemampuan bekerjasama                    | 1 – 4 |
| c. Ketepatan waktu memasang kartu           | 1 – 4 |
| d. Ketepatan jawaban                        | 1 – 4 |
| e. Kemampuan menjelaskan jawaban/presentasi | 1 – 4 |
| f. Jumlah skors maksimal                    | 20    |

Skors

Tabel 6.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada siklus I

| No        | Nama Peserta didik | Aspek yang Dinilai |   |   |   |   | Jumlah Skor | Nilai |
|-----------|--------------------|--------------------|---|---|---|---|-------------|-------|
|           |                    | 1                  | 2 | 3 | 4 | 5 |             |       |
| 1         | AD                 | 3                  | 2 | 3 | 4 | 4 | 16          | 80    |
| 2         | AR                 | 3                  | 2 | 2 | 3 | 2 | 12          | 60    |
| 3         | AS                 | 3                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 14          | 70    |
| 4         | AMO                | 3                  | 3 | 4 | 3 | 2 | 15          | 75    |
| 5         | ASR                | 2                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 13          | 65    |
| 6         | AM                 | 3                  | 3 | 2 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 7         | AT                 | 4                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 16          | 80    |
| 8         | AA                 | 4                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 17          | 85    |
| 9         | ANR                | 3                  | 2 | 3 | 3 | 2 | 15          | 75    |
| 10        | AAR                | 3                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 14          | 70    |
| 11        | AMR                | 4                  | 3 | 3 | 4 | 3 | 17          | 85    |
| 12        | DDU                | 3                  | 4 | 4 | 3 | 2 | 16          | 80    |
| 13        | ES                 | 3                  | 2 | 3 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 14        | FAM                | 3                  | 3 | 3 | 2 | 2 | 13          | 65    |
| 15        | FAS                | 3                  | 4 | 3 | 3 | 2 | 15          | 75    |
| 16        | GH                 | 3                  | 3 | 2 | 3 | 2 | 13          | 65    |
| 17        | GW                 | 3                  | 3 | 2 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 18        | IF                 | 3                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 15          | 75    |
| 19        | IS                 | 3                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 14          | 70    |
| 20        | KA                 | 3                  | 2 | 3 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 21        | MS                 | 3                  | 3 | 3 | 2 | 2 | 13          | 65    |
| 22        | MA                 | 3                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 14          | 70    |
| 23        | NS                 | 3                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 15          | 75    |
| 24        | NHF                | 3                  | 3 | 2 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 25        | NH                 | 3                  | 3 | 3 | 2 | 2 | 13          | 65    |
| 26        | R                  | 3                  | 2 | 3 | 2 | 2 | 13          | 65    |
| 27        | RR                 | 3                  | 3 | 2 | 2 | 2 | 12          | 60    |
| 28        | SA                 | 3                  | 3 | 3 | 2 | 2 | 13          | 65    |
| 29        | TM                 | 3                  | 3 | 3 | 2 | 2 | 13          | 65    |
| 30        | Y                  | 3                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 15          | 75    |
| Rata-rata |                    |                    |   |   |   |   |             | 69,33 |

Keterangan :

- |                                             |       |
|---------------------------------------------|-------|
| a. Keaktifan /partisipasi                   | Skors |
| b. Kemampuan bekerjasama                    | 1 – 4 |
| c. Ketepatan waktu memasang kartu           | 1 – 4 |
| d. Ketepatan jawaban                        | 1 – 4 |
| e. Kemampuan menjelaskan jawaban/presentasi | 1 – 4 |
| Jumlah skors maksimal                       | 20    |

Tabel 7.  
Rekapitulasi nilai proses belajar peserta didik pada siklus I

| No                                                      | Nama Peserta didik | Tindakan 1   |    | Tindakan 2   |    | Rata-Rata (%) |
|---------------------------------------------------------|--------------------|--------------|----|--------------|----|---------------|
|                                                         |                    | Skor         | %  | Skor         | %  |               |
| 1                                                       | AD                 | 14           | 70 | 16           | 80 | 75            |
| 2                                                       | AR                 | 11           | 55 | 12           | 60 | 57,5          |
| 3                                                       | AS                 | 13           | 65 | 14           | 70 | 67,5          |
| 4                                                       | AMO                | 12           | 60 | 15           | 75 | 67,5          |
| 5                                                       | ASR                | 12           | 60 | 13           | 65 | 62,5          |
| 6                                                       | AM                 | 10           | 50 | 12           | 60 | 55            |
| 7                                                       | AT                 | 13           | 65 | 16           | 80 | 72,5          |
| 8                                                       | AA                 | 12           | 60 | 17           | 85 | 72,5          |
| 9                                                       | ANR                | 13           | 65 | 15           | 75 | 70            |
| 10                                                      | AAR                | 12           | 60 | 14           | 70 | 65            |
| 11                                                      | AMR                | 14           | 70 | 17           | 85 | 77,5          |
| 12                                                      | DDU                | 14           | 70 | 16           | 80 | 75            |
| 13                                                      | ES                 | 10           | 50 | 12           | 60 | 55            |
| 14                                                      | FAM                | 11           | 55 | 13           | 65 | 60            |
| 15                                                      | FAS                | 12           | 60 | 15           | 75 | 67,5          |
| 16                                                      | GH                 | 12           | 60 | 13           | 65 | 62,5          |
| 17                                                      | GW                 | 11           | 55 | 12           | 60 | 57,5          |
| 18                                                      | IF                 | 14           | 70 | 15           | 75 | 72,5          |
| 19                                                      | IS                 | 13           | 65 | 14           | 70 | 67,5          |
| 20                                                      | KA                 | 11           | 55 | 12           | 60 | 57,5          |
| 21                                                      | MS                 | 12           | 60 | 13           | 65 | 62,5          |
| 22                                                      | MA                 | 13           | 65 | 14           | 70 | 67,5          |
| 23                                                      | NS                 | 13           | 65 | 15           | 75 | 70            |
| 24                                                      | NHF                | 10           | 50 | 12           | 60 | 55            |
| 25                                                      | NH                 | 13           | 65 | 13           | 65 | 65            |
| 26                                                      | R                  | 11           | 55 | 13           | 65 | 60            |
| 27                                                      | RR                 | 10           | 50 | 12           | 60 | 55            |
| 28                                                      | SA                 | 10           | 50 | 13           | 65 | 57,5          |
| 29                                                      | TM                 | 12           | 60 | 13           | 65 | 62,5          |
| 30                                                      | Y                  | 13           | 65 | 15           | 75 | 70            |
| <b>Rata-rata persentase partisipasi aktif siswa (%)</b> |                    | <b>60,17</b> |    | <b>69,33</b> |    | <b>64,75</b>  |

Berdasarkan pengamatan partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Pada siklus I pertemuan pertama, suasana kelas cukup ramai, siswa sangat antusias mengikuti pengarahan guru tentang langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*.

- b. Siswa nampak belum terbiasa, beberapa siswa kebingungan sehingga guru harus selalu memberikan arahan dan bimbingan.
- c. Beberapa siswa canggung jika berpasangan dengan lawan jenis.
- d. Pada saat mencari pasangan terdapat beberapa siswa yang tidak mampu menemukan pasangannya. Dan beberapa siswa menemukan pasangan melampaui waktu yang telah ditentukan.
- e. Pada pertemuan kedua siswa sudah nampak bisa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* sehingga proses pembelajaran berjalan lebih lancar.
- f. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Make A Match*, siswa antusias dan suasana belajar sangat menyenangkan. Siswa juga belajar untuk memberikan penjelasan kepada teman-temannya tentang isi materi pada kartu yang telah dipasangkan.
- g. Partisipasi aktif siswa meningkat pada pertemuan kedua nampak dari perolehan skor pada tabel rekapitulasi nilai proses belajar
- h. Pada pertemuan ketiga siswa nampak lebih serius dalam mengerjakan soal uji kompetensi, dan mampu menyelesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

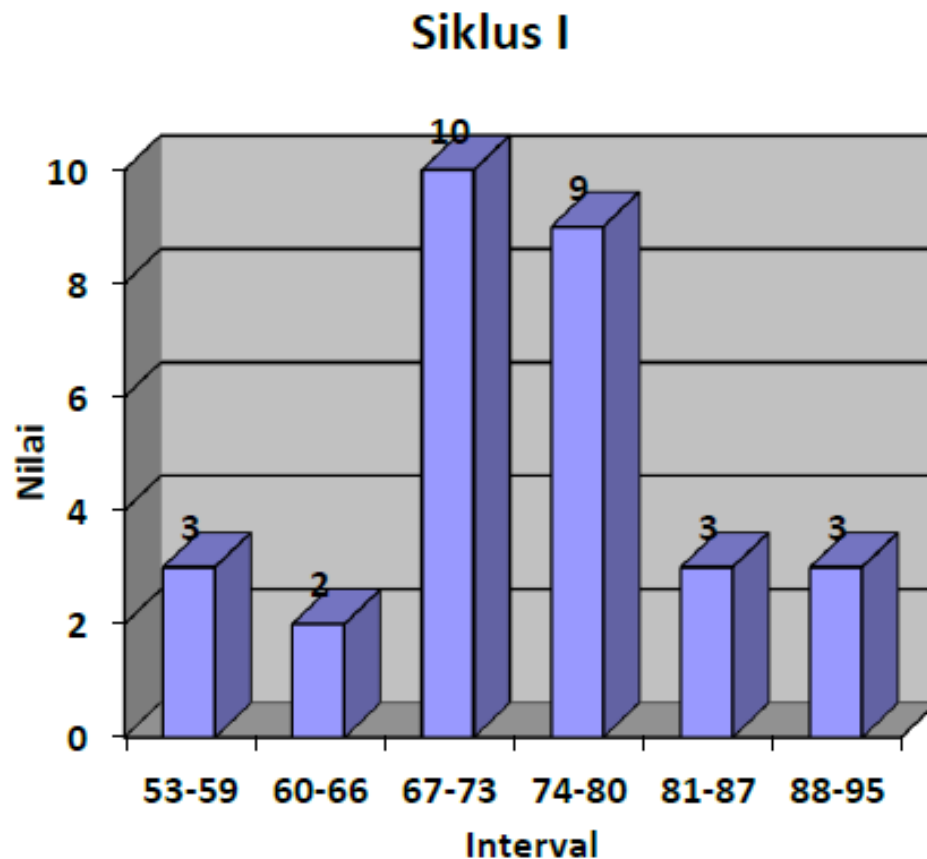
#### 4. Tahap Refleksi

Hasil pengamatan dan analisis selama pelaksanaan siklus I, siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan, nampak bersemangat dan antusias hal ini mendukung tercapainya pemahaman pada materi yang sedang dibahas.

Secara umum siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, belajar memanfaatkan waktu dengan baik, mampu bekerjasama dengan baik dengan teman-temannya, saling menghargai, berani mengambil inisiatif dan mampu mempresentasikan materi secara singkat dan jelas.

Tabel 8.  
Hasil Uji Kompetensi pada siklus I

| Interval     | Frekuensi | Persentase ( %) |
|--------------|-----------|-----------------|
| 53 – 59      | 3         | 10              |
| 60 – 66      | 2         | 6,7             |
| 67 – 73      | 10        | 33,3            |
| 74 – 80      | 9         | 30              |
| 81 – 87      | 3         | 10              |
| 88 – 95      | 3         | 10              |
| Jumlah Siswa | 30        | 100             |



Gambar 2. Histogram perolehan nilai pada siklus I

Keterangan:

|                   |         |
|-------------------|---------|
| Nilai Rata – rata | : 74,04 |
| Nilai Tertinggi   | : 93    |
| Nilai Terendah    | : 53    |
| Jumlah Siswa      | : 30    |

Berdasarkan pengamatan dan analisis selama kegiatan siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga seluruh siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi. Nilai yang diperoleh dalam siklus I cukup memuaskan dengan rata- rata diatas KKM yaitu 74,04 sedangkan KKM yang ditentukan adalah 73. Hanya saja masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga ketuntasan belajar Baru mencapai 66,67 %.

## B. Penelitian Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa. Hasil pengamatan atas keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat disajikan sebagai berikut:

FORMAT PENILAIAN PROSES BELAJAR

Tabel 9.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada siklus II pertemuan  
Pertama

| No        | Nama Peserta didik | Aspek yang Dinilai |   |   |   |   | Jumlah Skor | Nilai |
|-----------|--------------------|--------------------|---|---|---|---|-------------|-------|
|           |                    | 1                  | 2 | 3 | 4 | 5 |             |       |
| 1         | AD                 | 4                  | 3 | 3 | 4 | 2 | 16          | 80    |
| 2         | AR                 | 3                  | 3 | 3 | 2 | 3 | 14          | 70    |
| 3         | AS                 | 3                  | 3 | 3 | 2 | 3 | 14          | 70    |
| 4         | AMO                | 3                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 15          | 75    |
| 5         | ASR                | 3                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 15          | 75    |
| 6         | AM                 | 4                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 15          | 75    |
| 7         | AT                 | 4                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 17          | 85    |
| 8         | AA                 | 4                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 16          | 80    |
| 9         | ANR                | 3                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 16          | 80    |
| 10        | AAR                | 3                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 14          | 70    |
| 11        | AMR                | 4                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 16          | 85    |
| 12        | DDU                | 4                  | 3 | 3 | 4 | 2 | 16          | 80    |
| 13        | ES                 | 3                  | 2 | 4 | 3 | 3 | 15          | 75    |
| 14        | FAM                | 4                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 16          | 80    |
| 15        | FAS                | 3                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 15          | 75    |
| 16        | GH                 | 3                  | 3 | 2 | 3 | 2 | 13          | 65    |
| 17        | GW                 | 4                  | 3 | 2 | 3 | 3 | 15          | 75    |
| 18        | IF                 | 3                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 14          | 70    |
| 19        | IS                 | 4                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 15          | 75    |
| 20        | KA                 | 4                  | 4 | 3 | 2 | 3 | 16          | 80    |
| 21        | MS                 | 4                  | 3 | 2 | 4 | 2 | 15          | 75    |
| 22        | MA                 | 4                  | 3 | 3 | 2 | 3 | 15          | 75    |
| 23        | NS                 | 2                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 14          | 70    |
| 24        | NHF                | 3                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 15          | 75    |
| 25        | NH                 | 3                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 14          | 70    |
| 26        | R                  | 4                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 15          | 75    |
| 27        | RR                 | 3                  | 4 | 3 | 2 | 2 | 14          | 70    |
| 28        | SA                 | 3                  | 3 | 2 | 2 | 3 | 13          | 65    |
| 29        | TM                 | 4                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 15          | 75    |
| 30        | Y                  | 3                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 14          | 70    |
| Rata-rata |                    |                    |   |   |   |   |             | 74,67 |

Keterangan :

- |                                   |       |
|-----------------------------------|-------|
| a. Keaktifan /partisipasi         | Skors |
| b. Kemampuan bekerjasama          | 1 – 4 |
| c. Ketepatan waktu memasang kartu | 1 – 4 |
| d. Ketepatan jawaban              | 1 – 4 |

- e. Kemampuan menjelaskan jawaban/presentasi 1 – 4  
f. Jumlah skors maksimal 20

Tabel 10.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada siklus II pertemuan kedua

| No        | Nama Peserta didik | Aspek yang Dinilai |   |   |   |   | Jumlah Skor | Nilai |
|-----------|--------------------|--------------------|---|---|---|---|-------------|-------|
|           |                    | 1                  | 2 | 3 | 4 | 5 |             |       |
| 1         | AD                 | 4                  | 3 | 3 | 4 | 4 | 18          | 90    |
| 2         | AR                 | 4                  | 3 | 2 | 3 | 3 | 15          | 75    |
| 3         | AS                 | 3                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 16          | 80    |
| 4         | AMO                | 4                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 17          | 85    |
| 5         | ASR                | 4                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 16          | 80    |
| 6         | AM                 | 4                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 16          | 80    |
| 7         | AT                 | 4                  | 4 | 4 | 3 | 3 | 18          | 90    |
| 8         | AA                 | 4                  | 4 | 3 | 3 | 4 | 18          | 90    |
| 9         | ANR                | 3                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 15          | 75    |
| 10        | AAR                | 4                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 17          | 85    |
| 11        | AMR                | 4                  | 3 | 3 | 4 | 3 | 17          | 85    |
| 12        | DDU                | 3                  | 4 | 4 | 3 | 3 | 17          | 85    |
| 13        | ES                 | 4                  | 3 | 3 | 2 | 3 | 15          | 75    |
| 14        | FAM                | 4                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 17          | 85    |
| 15        | FAS                | 4                  | 4 | 3 | 4 | 3 | 18          | 90    |
| 16        | GH                 | 4                  | 4 | 3 | 3 | 2 | 16          | 80    |
| 17        | GW                 | 4                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 16          | 80    |
| 18        | IF                 | 4                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 17          | 85    |
| 19        | IS                 | 4                  | 3 | 3 | 4 | 3 | 17          | 85    |
| 20        | KA                 | 4                  | 3 | 3 | 2 | 3 | 15          | 75    |
| 21        | MS                 | 3                  | 4 | 4 | 3 | 3 | 17          | 85    |
| 22        | MA                 | 4                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 16          | 80    |
| 23        | NS                 | 4                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 17          | 85    |
| 24        | NHF                | 4                  | 3 | 3 | 3 | 2 | 15          | 75    |
| 25        | NH                 | 3                  | 4 | 3 | 3 | 4 | 17          | 85    |
| 26        | R                  | 4                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 17          | 85    |
| 27        | RR                 | 3                  | 4 | 2 | 3 | 3 | 15          | 75    |
| 28        | SA                 | 4                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 17          | 85    |
| 29        | TM                 | 4                  | 4 | 4 | 3 | 3 | 18          | 90    |
| 30        | Y                  | 3                  | 4 | 3 | 4 | 3 | 17          | 85    |
| Rata-rata |                    |                    |   |   |   |   |             | 82,83 |

Keterangan :

- a. Keaktifan /partisipasi 1 – 4  
b. Kemampuan bekerjasama 1 – 4  
c. Ketepatan waktu memasang kartu 1 – 4

- d. Ketepatan jawaban 1 – 4  
e. Kemampuan menjelaskan jawaban/presentasi 1 – 4  
Jumlah skors maksimal 20

Tabel 11.

Rekapitulasi nilai proses belajar peserta didik pada siklus II

| No                                                      | Nama Peserta didik | Tindakan 1   |    | Tindakan 2   |    | Rata-Rata (%) |
|---------------------------------------------------------|--------------------|--------------|----|--------------|----|---------------|
|                                                         |                    | Skor         | %  | Skor         | %  |               |
| 1                                                       | AD                 | 16           | 80 | 18           | 90 | 85            |
| 2                                                       | AR                 | 14           | 70 | 15           | 75 | 72,5          |
| 3                                                       | AS                 | 14           | 70 | 16           | 80 | 75            |
| 4                                                       | AMO                | 15           | 75 | 17           | 85 | 80            |
| 5                                                       | ASR                | 15           | 75 | 16           | 80 | 77,5          |
| 6                                                       | AM                 | 15           | 75 | 16           | 80 | 77,5          |
| 7                                                       | AT                 | 17           | 85 | 18           | 90 | 87,5          |
| 8                                                       | AA                 | 16           | 80 | 18           | 90 | 85            |
| 9                                                       | ANR                | 16           | 80 | 15           | 75 | 77,5          |
| 10                                                      | AAR                | 14           | 70 | 17           | 85 | 77,5          |
| 11                                                      | AMR                | 16           | 85 | 17           | 85 | 85            |
| 12                                                      | DDU                | 16           | 80 | 17           | 85 | 82,5          |
| 13                                                      | ES                 | 15           | 75 | 15           | 75 | 75            |
| 14                                                      | FAM                | 16           | 80 | 17           | 85 | 82,5          |
| 15                                                      | FAS                | 15           | 75 | 18           | 90 | 82,5          |
| 16                                                      | GH                 | 13           | 65 | 16           | 80 | 72,5          |
| 17                                                      | GW                 | 15           | 75 | 16           | 80 | 77,5          |
| 18                                                      | IF                 | 14           | 70 | 17           | 85 | 72,5          |
| 19                                                      | IS                 | 15           | 75 | 17           | 85 | 80            |
| 20                                                      | KA                 | 16           | 80 | 15           | 75 | 77,5          |
| 21                                                      | MS                 | 15           | 75 | 17           | 85 | 80            |
| 22                                                      | MA                 | 15           | 75 | 16           | 80 | 77,5          |
| 23                                                      | NS                 | 14           | 70 | 17           | 85 | 77,5          |
| 24                                                      | NHF                | 15           | 75 | 15           | 75 | 75            |
| 25                                                      | NH                 | 14           | 70 | 17           | 85 | 77,5          |
| 26                                                      | R                  | 15           | 75 | 17           | 85 | 80            |
| 27                                                      | RR                 | 14           | 70 | 15           | 75 | 72,5          |
| 28                                                      | SA                 | 13           | 65 | 17           | 85 | 75            |
| 29                                                      | TM                 | 15           | 75 | 18           | 90 | 82,5          |
| 30                                                      | Y                  | 14           | 70 | 17           | 85 | 72,5          |
| <b>Rata-rata persentase partisipasi aktif siswa (%)</b> |                    | <b>74,67</b> |    | <b>82,83</b> |    | <b>78,75</b>  |

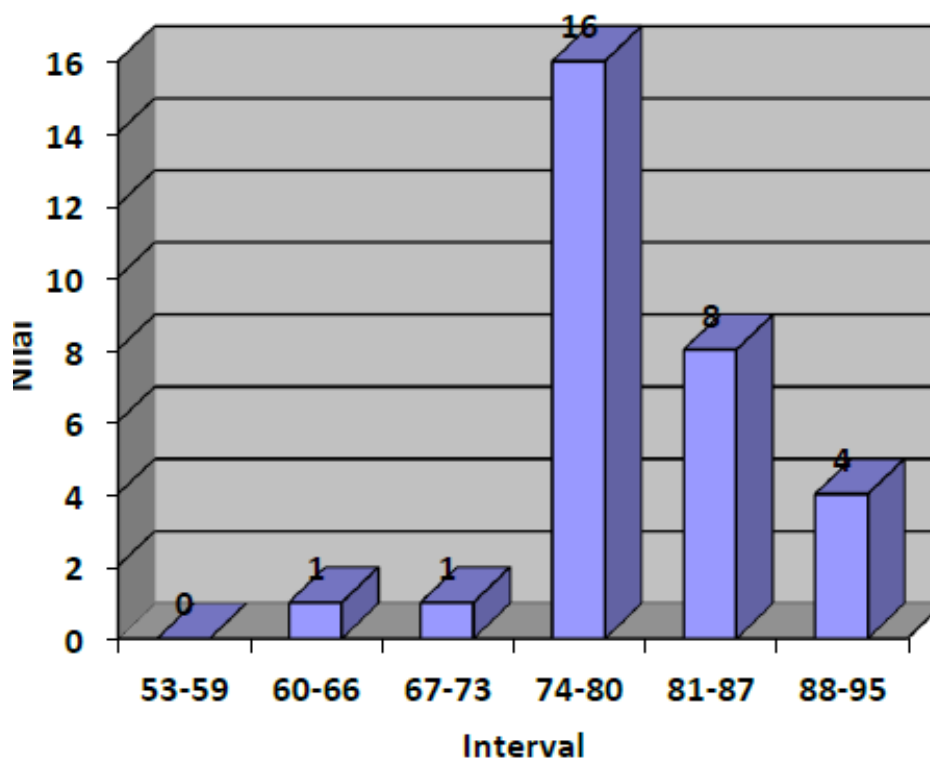
Hasil uji kompetensi siswa pada pertemuan ketiga, siklus II dapat disajikan sebagai

berikut:

Tabel 12.  
Hasil Uji Kompetensi pada siklus II

| Interval            | Frekuensi | Persentase ( %) |
|---------------------|-----------|-----------------|
| 53 – 59             | 0         | 0               |
| 60 – 66             | 1         | 3,33            |
| 67 – 73             | 1         | 3,33            |
| 74 – 80             | 16        | 53,33           |
| 81 – 87             | 8         | 26,70           |
| 88 – 95             | 4         | 13,33           |
| <b>Jumlah Siswa</b> | <b>30</b> | <b>100</b>      |

### siklus II



Gambar 3. Histogram perolehan nilai pada siklus II

Keterangan:

Nilai Rata – rata : 81,07  
 Nilai Tertinggi : 95  
 Nilai Terendah : 65  
 Jumlah Siswa : 30

Berdasarkan pengamatan dan analisis selama kegiatan siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga seluruh siswa mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi.

Nilai yang diperoleh dalam siklus II cukup memuaskan dengan rata-rata diatas KKM yaitu 81,07 sedangkan KKM yang ditentukan adalah 73, tetapi masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga ketuntasan belajar baru mencapai 93,33 %.

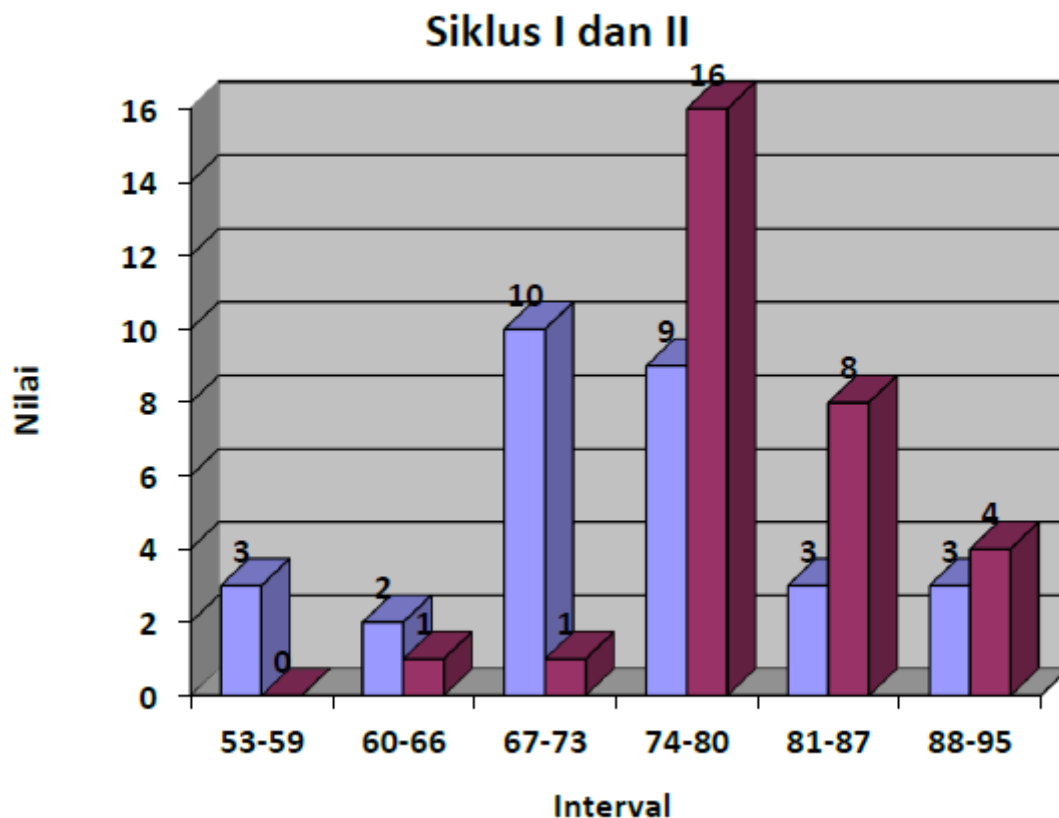
Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, dapat disimpulkan sementara bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat mengubah pembelajaran dari metode konvensional. Model pembelajaran *Make A Match* juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai proses dan hasil uji kompetensi yang meningkat. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,04 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 81,07. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I adalah 64,75 dan nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus II adalah 78,75.

Berdasarkan data hasil uji kompetensi siklus I dan II, maka dapat dibuat distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13.  
Hasil Uji Kompetensi Siklus I dan Siklus II

| Interval | Siklus I | Siklus II |
|----------|----------|-----------|
| 53 – 59  | 3        | 0         |
| 60 – 66  | 2        | 1         |
| 67 – 73  | 10       | 1         |
| 74 – 80  | 9        | 16        |
| 81 – 87  | 3        | 8         |
| 88 – 95  | 3        | 4         |
| Jumlah   | 30       | 30        |

Data hasil uji kompetensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram perolehan nilai pada siklus I dan II

Tabel 14.

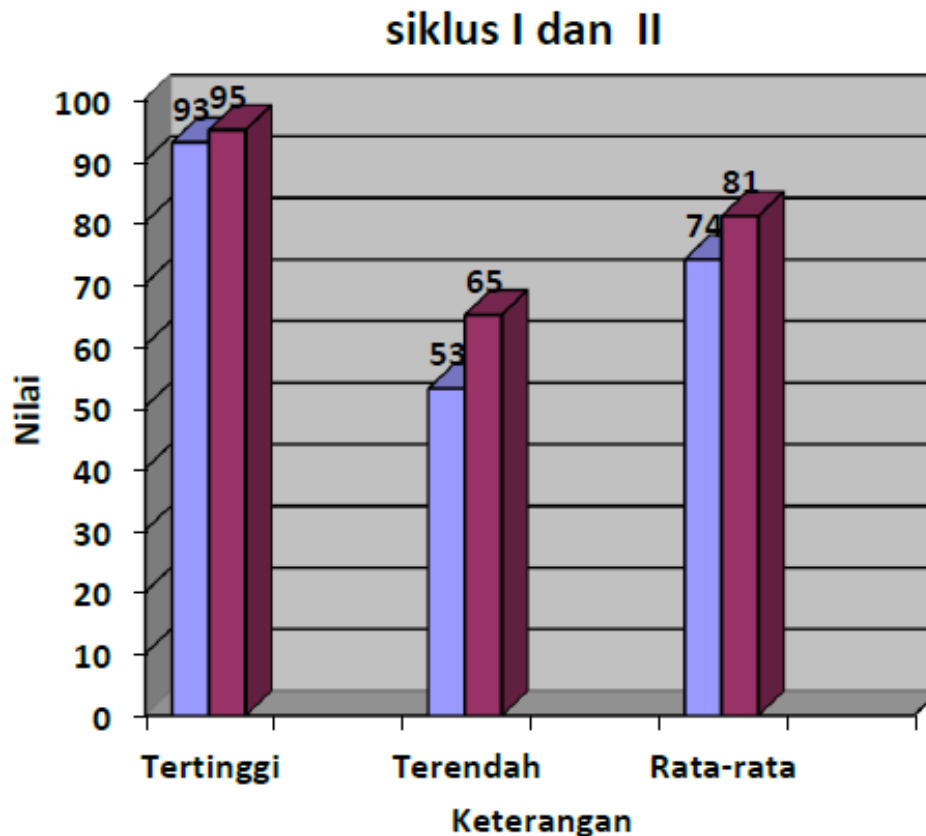
Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II

| NO | KETERANGAN        | SIKLUS |       |
|----|-------------------|--------|-------|
|    |                   | I      | II    |
| 1. | Nilai Tertinggi   | 93     | 95    |
| 2. | Nilai Terendah    | 53     | 65    |
| 3. | Rata – rata nilai | 74,04  | 81,07 |

Keterangan :

- Nilai rata-rata pada siklus I = 74,04
- Nilai rata-rata pada siklus II = 81,07
- Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata dari 74, 04 menjadi 81, 07

Data tersebut dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram rekapitulasi nilai siklus I dan siklus II

1. Penelitian Tindakan Kelas berbasis penerapan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan II, pertemuan demi pertemuan memiliki kondisi yang berbeda. Perbedaan yang terjadi dari setiap proses tersebut disebabkan oleh adanya upaya yang dilakukan untuk memperbaiki setiap proses sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer berkesimpulan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Seluruh siswa diberikan motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh rasa tanggungjawab dan mampu memanfaatkan waktu dengan baik.
- c. Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendorong keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran seperti aktif mencari pasangan kartu yang berisi materi yang sedang dibahas, aktif dalam bertanya, kreatif dalam mencari informasi, aktif dalam bekerjasama dan aktif dalam melaksanakan presentasi.

2. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sangat mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil uji kompetensi pada siklus I dan II diperoleh kenaikan hasil belajar siswa (terlampir).

3. Kelemahan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

## KESIMPULAN

Dari hasil observasi penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II dapat diambil kesimpulan pembelajaran pada standar kompetensi lembaga keuangan dan perdagangan internasional dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match*, yaitu :

- A. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa lebih berani mengemukakan pendapat, siswa terlatih bekerjasama dan melakukan presentasi.
- B. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono (2011) *Cooperative Learning . Teori dan Implikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anita Lie (2007) *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang - Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia
- Daldjoeni, N (1981). *Dasar - Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Daljoeni, N (1992). *Geografi Baru Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni
- Dimiyati dan Mujiono (2006). *Belajar & Pembelajaran* . Jakarta : Rineka Cipta
- Djahri, A. Kosasih (1983) *Pengajaran Studi Sosial / IPS (Dasar - Dasar Pengertian Metodologi, Model Belajar Mengajar IPS)* LPPIPS; FKIS IKIP Bandung.
- Etin Solihatin dan Raharjo (2007) *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta : Reuni Aksara.
- Gagne, Roberth. M. (1989) *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- John Jarolimek dan Walter C Parker (1933) *Social Studies in, Elementary Education* : New York: Macmillan Co

Kemmis Stephen & Mc. Taggart, Robin (1998). *The Action Research Planner* : Deaken University. Victoria.

Numan Sumantri (2001) *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.